

**ANALISIS KONDISI INFRASTRUKTUR DENGAN
MENGUNAKAN SKALA PENILAIAN ASCE DI PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

Oleh:

EKA WIJAYA

NPM : 12 02 14374



**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

INTISARI

ANALISIS KONDISI INFRASTRUKTUR DENGAN MENGGUNAKAN SKALA PENILAIAN ASCE DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG, Eka Wijaya, NPM. 12 02 14374, tahun 2016, Bidang Keahlian Manajemen Konstruksi, Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang, sehingga pembangunan infrastruktur di Indonesia merupakan salah satu hal yang penting. Ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan kunci sukses dalam pembangunan suatu negara, baik menyangkut pembangunan ekonomi dan sosial. Untuk dapat mengetahui kondisi dan kelayakan infrastruktur di suatu daerah, bisa menggunakan acuan dari *report card* ASCE (*American Society of Civil Engineers*) yang telah mempublikasikan beberapa laporan struktur dan sejumlah laporan status yang telah dimutakhirkan datanya sehingga dapat berpotensi untuk memberi solusi dalam peningkatan infrastruktur suatu daerah pada masa yang akan datang.

Tujuan Penelitian ini adalah menilai sampai sejauh mana kelayakan dan kondisi infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut para insinyur teknik sipil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan menggunakan bantuan aspek penilaian ASCE dan membandingkan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah data umum responden yang berupa ahli bidang, pekerjaan, pendidikan formal terakhir dan pengalaman kerja responden sedangkan bagian kedua, responden diminta untuk memberikan nilai pada setiap infrastruktur yang diteliti.

Data kuesioner pada bagian kedua dianalisis dengan metode *mean* dan standar deviasi untuk kemudian dianalisis kembali sehingga diperoleh *rating* dan nilai pada setiap infrastruktur. Setelah itu menggunakan *Independent T-test* untuk mengetahui perbandingan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil analisis infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh nilai mean 2,91 dengan rating 58,3% dengan nilai Infrastruktur "D". Untuk perbandingan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Provinsi Kepulauan Riau menggunakan T-test didapatkan hasil bahwa nilai t hitung (*equal variance assumed*) adalah -0,362 dengan signifikansi 2-tailed adalah $0,718 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka artinya tidak ada perbedaan antara infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Kepulauan Riau.

Kata Kunci : Infrastruktur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kelayakan infrastruktur, *rating* dan nilai infrastruktur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, laporan kondisi infrastruktur

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang, sehingga pembangunan infrastruktur di Indonesia merupakan salah satu hal yang penting. Infrastruktur sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi dan sosial, oleh karena itu jika terjadi kegagalan suatu infrastruktur akan mempengaruhi dan memberi dampak kepada masyarakat. Penilaian kondisi infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggunakan aspek penilaian ASCE diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengetahui kondisi dan potensi infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan membantu pemerintah daerah dalam penyusunan APBD, sehingga dana yang akan dialokasikan tepat sasaran dan tidak terjadi penyelewengan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditetapkan sebagai provinsi ke-31 oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Ibukota provinsi dari pulau ini yaitu Pangkal Pinang. Di sebelah utara Kepulauan Bangka Belitung terdapat Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau dengan ibukota Tanjung Pinang, terbentuk pada tanggal 25 Oktober 2002. Sebagai Provinsi Kepulauan di Indonesia, Kepulauan Bangka Belitung dan Riau terus meningkatkan pembangunan infrastruktur di masing-masing provinsi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengetahui kondisi infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan ekonomi dan sosial berdasarkan penilaian para praktisi teknik sipil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .

1.3 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu :

1. Menilai sampai sejauh mana kelayakan dan kondisi infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut para insinyur teknik sipil di

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan menggunakan bantuan aspek penilaian ASCE.

2. Membandingkan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Provinsi Kepulauan Riau.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infrastruktur

Pengertian Infrastruktur menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie, R., 2005), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan *similar* untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Sedangkan definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

2.2 Sistem infrastruktur

Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas- fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000). Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Disini, peran infrastruktur sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam menjadi sangat penting. Infrastruktur yang kurang (bahkan tidak) berfungsi akan memberikan dampak yang besar bagi manusia. Sebaliknya infrastruktur yang terlalu berlebihan untuk kepentingan manusia tanpa memperhitungkan kapasitas daya dukung lingkungan akan merusak alam yang pada hakekatnya akan merugikan manusia termasuk makhluk hidup yang lain.

3. PEMBAHASAN

3.1 Data Penelitian

Data – data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh / dikumpulkan langsung dari para insinyur yang bekerja di pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (meliputi Kontraktor, Konsultan, Pemerintah Dinas Pekerjaan Umum dan Pemerintah Non Dinas Pekerjaan Umum). Selain itu data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kelayakan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Riau yang digunakan sebagai perbandingan dengan Infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penilaian terhadap kelayakan dilakukan dengan panel insinyur yang terdiri dari ahli transportasi, ahli struktur, ahli pariwisata, ahli bangunan air, ahli teknik penyehatan, dan ahli TIK.

3.2 Sistem Penilaian

Rating yang diberikan penilaian kelayakan infrastuktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini menggunakan skala penilaian ASCE :

Tabel 2.1. Skala *Rating* untuk Mengukur Kondisi Infrastruktur.

HURUF	% <i>RATING</i>
A+	98-100
A	94-97
A-	90-93
B+	87-89
B	84-86
B-	80-83
C+	77-79
C	74-76
C-	70-73
D+	64-69
D	58-63
D-	51-57
F	< 50

Sumber: ASCE (2013)

3.3 Metode Pengolahan Data

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh, maka penulis menggunakan program *Microsoft Excel* dan SPSS 16.0. Program tersebut akan mempermudah penulis dalam melakukan pengolahan data. Analisis lebih lanjut dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh untuk menjawab permasalahan.

3.4 Data Umum Responden

Jumlah Responden pada penelitian ini diperoleh 30 responden. Dari total 30 responden terdapat 12 responden dengan pekerjaan sebagai kontraktor, 4 responden dengan pekerjaan sebagai konsultan, 11 responden sebagai pemerintah Dinas Pekerjaan Umum, dan 3 responden sebagai pemerintah non pemerintah Dinas Pekerjaan Umum. Sedangkan jumlah Responden dengan pendidikan terakhir \leq Sarjana berjumlah 29 orang, responden dengan pendidikan terakhir Magister berjumlah 1 orang. Dan 3 orang responden dengan pengalaman kerja \leq 5 tahun, 12 orang responden memiliki pengalaman kerja 5-10 tahun, 12 orang responden memiliki pengalaman kerja 10-15 tahun, dan 3 orang responden memiliki pengalaman kerja 15-20 tahun.

3.5 Review Infrastruktur

Review infrastruktur ini merupakan rangkuman setiap infrastruktur di Provinsi kepulauan Bangka Belitung, guna memberikan laporan mengenai kondisi dan nilai infrastruktur tersebut.

3.5.1. Pelabuhan Udara

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 2 buah bandara, yaitu Bandara Depati Amir di Pangkalpinang Pulau Bangka dan Bandara HAS Hanandjoeddin di Tanjung Pandan Pulau Belitung. Saat ini Infrastruktur pelabuhan udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus dikembangkan untuk menjadi pelabuhan internasional. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Rustam Effendi, mengatakan membutuhkan dana sebesar Rp300 miliar untuk mengembangkan terminal dan tempat parkir kendaraan calon penumpang di bandara daerah itu.

3.5.2. Pelabuhan Laut

Sebagai Provinsi Kepulauan, transportasi laut memegang peranan yang sangat penting di Kepulauan Bangka Belitung. Pelabuhan yang terdapat di Kepulauan Bangka Belitung yaitu Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kelian, Pelabuhan Sadai, Pelabuhan Sungai Selan, Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Jelitik dan Pelabuhan Muntok. Pelabuhan di Bangka Belitung yang sering menjadi pintu masuk penumpang adalah Pelabuhan Tanjung Kalian di Muntok, Pelabuhan Pangkal Balam di Pangkalpinang, dan Pelabuhan Tanjung Gudang di Belinyu. Ketiga pelabuhan ini berada di Pulau Bangka. Sementara di Pulau Belitung, pelabuhan laut yang sering menjadi pintu masuk adalah Pelabuhan Laskar Pelangi Tanjung Pandan, Pelabuhan Tanjung Batu dan Pelabuhan Manggar.

3.5.3. Terminal Bus

Beberapa Kondisi terminal bus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kurang terawat dan tidak efektif, karena saat ini masyarakat banyak menggunakan mobil pribadi dan kendaraan roda dua yang menyebabkan berkurangnya jumlah penumpang bus. Selain itu, banyak penumpang yang lebih memilih menunggu bus di depan rumah di lokasi-lokasi jalan yang biasa dilalui bus dibandingkan menunggu di terminal. Jumlah terminal di Provinsi Bangka Belitung adalah sebanyak 4 buah, dengan terminal Tipe B sebanyak 3 buah (Terminal Sungai Liat, Pangkal Pinang, dan Tanjung Pandan) dan Terminal Tipe C sebanyak 1 buah (Terminal Manggar).

3.5.4. Stasiun Kereta Api dan Kereta Api

Pembangunan jalur kereta api lintas Sumatera akan menghubungkan Sumatera Utara sampai Lampung. Panjang jalur kereta api yang bakal diaktifkan sepanjang 1.400 km. Namun, sayangnya hanya dua provinsi di Pulau Sumatera yang tidak dilewati kereta api trans Sumatera tersebut, yakni Provinsi Kepulauan Riau dan salah satunya adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3.5.5. Jembatan dan Jalan

Dari sumber Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2014, kondisi jalan dengan status jalan provinsi, 96,73 persen dalam keadaan sedang-baik, sedangkan 3,27 persen dalam keadaan rusak-rusak berat. Sedangkan jalan negara yang dalam kondisi rusak hanya 0,30 km. Selain pengembangan jalan, pembangunan jembatan juga sedang berlangsung, salah satunya pembangunan jembatan terpanjang di kepulauan Bangka Belitung yaitu Jembatan Batu Rusa II. Jembatan Batu Rusa II menghubungkan Pangkalpinang dan Bangka memiliki panjang 720 meter dan lebar 24 meter.

3.5.6. Dam dan Irigasi

Saat ini kondisi irigasi di Provinsi Bangka Belitung belum memadai, pada saat musim kemarau petani kesulitan air, dan masih banyak petani yang mengandalkan air hujan untuk tanaman padinya. Luas daerah irigasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan sumber dari Dinas PU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014 adalah 3350 Ha. Di Provinsi Bangka Belitung salah satu bendungan yang dijadikan tempat wisata sekaligus pengatur tinggi rendahnya permukaan air adalah Bendungan Pice. Bendungan Pice merupakan bendungan peninggalan Belanda dibangun pada tahun 1928 dan terletak di Kabupaten Belitung Timur.

3.5.7. Air Minum

Air bersih di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bisa dibilang masih jauh dari harapan publik baik dari segi volume maupun kualitasnya, terutama pada saat musim kemarau. Sumber air masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari air sumur, air tanah, dan air sungai. Untuk mencukupi kebutuhan air bersih layak konsumsi pada saat musim kemarau kolam bekas penambangan bijih timah yang banyak terdapat di daerah itu biasa menjadi salah satu alternatif warga untuk mencukupi kebutuhan air bersih.

3.5.8. Buangan Air Kotor

Buangan air kotor di Provinsi Bangka Belitung masih kurang, di daerah pedesaan masih banyak masyarakat yang belum memiliki WC sendiri, sehingga mereka buang air besar di sungai, hutan, bekas tambang timah dan tempat lainnya. Hal ini tentu menyebabkan tercemarnya sumber air bersih masyarakat saat musim hujan. Masyarakat juga masih banyak yang membuang air kotor dan limbah rumah tangga ke sungai yang dapat menyebabkan kotoran masuk ke air tanah.

3.5.9. Buangan Sampah

Pertambahan jumlah penduduk yang setiap tahun semakin meningkat tentu akan menghasilkan jumlah sampah yang banyak. Kesadaran masyarakat di Kepulauan Bangka Belitung dalam membuang sampah pada tempatnya masih rendah, dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Sementara itu, Kendaraan pengangkut sampah di Kepulauan Bangka Belitung juga belum efektif, dimana sampah diangkut hanya ketika dalam kondisi penuh.

3.5.10. Listrik

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, masih sering terjadinya pemadaman listrik dan tegangan listrik yang tidak stabil, mengenai pemadaman ini dikarenakan kondisi energi listrik defisit tidak sebanding dengan beban puncak. Sistem kelistrikan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari dua sistem yaitu sistem yang dimiliki oleh PT. PLN (persero) dan sistem yang dimiliki oleh pihak swasta. Jika berbicara investasi, Bangka Belitung membutuhkan listrik sekitar 700 MW.

3.5.11. Obyek/Fasilitas Pariwisata

Sebagai provinsi kepulauan, wisata bahari merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan pendapatan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, disamping objek wisata sejarah dan acara adat. Pulau Bangka Belitung menjadi daya tarik untuk para investor berinvestasi, karena peluangnya masih terbuka lebar untuk dikembangkan seperti wisata pantai, wisata gunung, wisata danau, tempat wisata bersejarah, dan lain-lain.

3.5.12. Buangan Limbah Industri

Buangan limbah industri di Bangka Belitung masih sangat kurang dalam hal amdalnya. Banyak Industri di Bangka Belitung yang tidak tahu kemana limbah industrinya akan dibuang. Selain di bidang industri, pertambangan di Bangka Belitung juga banyak yang membuang limbahnya di kali, sungai, ataupun laut. Hal ini dapat mengakibatkan dampak buruk bagi ekosistem di sektor perairan. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan dampak bahaya dari pencemaran limbah terhadap lingkungan memang masih kurang.

3.5.13. Sekolah/ Universitas

Kondisi pendidikan Di Kepulauan Bangka Belitung masih terdapat sekolah yang kekurangan tenaga pengajar, karena banyaknya guru senior yang pensiun setiap tahun dan masih ada kondisi sekolah di daerah desa yang dalam keadaan atap bocor, toilet tidak layak, dan meja kursi yang buruk. Sementara itu perguruan tinggi di Bangka Belitung saat ini terus berkembang.

3.5.14. Telekomunikasi

Di Provinsi Bangka Belitung kondisi jaringan telekomunikasi berbagai provider di dalam kota memiliki sinyal yang cukup kuat, namun masih banyak daerah pedesaan dan pulau terpencil belum ada jaringan telekomunikasi karena pemancar telekomunikasi yang terbatas. Selain itu, Akses Jaringan internet yang pelan dan belum memadai dan sering terjadinya gangguan jaringan telepon seluler di daerah-daerah tertentu.

3.6 Analisis Akhir Infrastruktur

Total dari keseluruhan *mean* dan *rating* dari 13 infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah di analisis sebelumnya, diperoleh nilai *mean* akhir yaitu 2,91. Dari nilai *mean* akhir dapat di analisis *rating* keseluruhan infrastrukturnya, yaitu diperoleh 58,3%. Maka Nilai Infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah “D”.

3.7 Analisis Perbandingan Kelayakan Infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Kepulauan Riau

Penulis melakukan analisis kelayakan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Kepulauan Riau dan diuji dengan menggunakan *T-test* dengan data *independent*. Hasil analisis keseluruhan infrastruktur dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2 Hasil Uji T Keseluruhan Infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
INFRASTRUCTURE	Equal variances assumed	2.107	.151	-.362	68	.718	-.02583	.07130	-.16811	.11644
	Equal variances not assumed			-.376	67.939	.708	-.02583	.06870	-.16293	.11126

Berdasarkan Uji F pada tabel 2.2 didapatkan nilai P value (0,151) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan varian kelompok di Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau adalah sama.

Berdasarkan uji T pada tabel 2.2 didapatkan hasil bahwa nilai t hitung (*equal variance assumed*) adalah -0,362, dengan nilai signifikansi *2-tailed* adalah $0,718 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka artinya tidak ada perbedaan signifikan antara keseluruhan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Kepulauan Riau.

Dari hasil analisis kehandalan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau diperoleh *rating* dan nilai dari masing-masing maupun secara keseluruhan infrastruktur di kedua Provinsi tersebut, seperti yang ditampilkan pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Analisis Kehandalan Infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Kepulauan Riau

NO	INFRASTRUKTUR	Kepulauan Bangka Belitung		Kepulauan Riau		Uji T
		Rating (%)	Nilai (Huruf)	Rating (%)	Nilai (Huruf)	
1	Pelabuhan udara	66,7	D+	68	D+	/
2	Pelabuhan laut	58,7	D	68	D+	*
3	Terminal bus	54,7	D-	20	F	**
4	Jembatan dan jalan	71,3	C-	72,5	C-	/
5	Dam dan irigasi	58,0	D	69,5	D+	**
6	Air minum	55,3	D-	54	D-	/
7	Buangan air kotor	49,3	F	51,5	D-	/
8	Buangan sampah	54,0	D-	49	F	/
9	Energi	63,3	D	49,5	F	**
10	Obyek/fasilitas pariwisata	61,3	D	73	C-	**
11	Buangan limbah industri	44,0	F	59,5	D	**
12	Sekolah/universitas	60,7	D	58	D	/
13	Telekomunikasi	60,7	D	72	C-	**
		58,31	D	58,81	D	/

Catatan : * Sig (2-tailed) ≤ 0.05

** Sig (2-tailed) ≤ 0.01

3.8 Pembahasan Analisis Perbandingan Kelayakan Infrastruktur Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Kepulauan Riau

Dalam hal infrastruktur transportasi udara, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 2 buah bandara udara, sedangkan Provinsi Kepulauan Riau mempunyai 7 bandara udara dimana 2 bandara udara merupakan bandara internasional. Sementara itu untuk infrastruktur transportasi laut, jumlah pelabuhan di Provinsi Kepulauan Riau ada 17 pelabuhan dan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 9 buah pelabuhan. Pelabuhan di Provinsi Kepulauan Riau lebih banyak, mengingat Kepulauan Riau merupakan provinsi yang memiliki jumlah pulau terbanyak di Indonesia.

Untuk kondisi jalan, di Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan kondisi jalan dengan status jalan provinsi sepanjang 899,33 km, 96,73 persen dalam

keadaan sedang-baik sebaliknya di Provinsi Kepulauan Riau sepanjang 325.98 km (97%) kondisinya masih bagus. Sementara itu kondisi air yang di minum dan di pakai sebagian besar penduduk Provinsi Kepulauan Riau merupakan air payau sedangkan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sumber air berasal dari air sumur, air tanah, dan air sungai, namun jika musim kering, kolam bekas penambangan biji timah dijadikan alternatif oleh masyarakat Bangka Belitung.

Saat ini Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Kepulauan Riau terus meningkatkan sektor kepariwisataan sebagai sektor andalan dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Sebaliknya di bidang sektor pertanian belum berkembang maksimal di kedua Provinsi ini karena masih belum maksimalnya penggunaan infrastruktur irigasi.

Dari hasil analisa data, untuk mean terendah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu buangan limbah industri, dan untuk Provinsi Kepulauan Riau, yaitu buangan sampah. Secara umum masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Kepulauan Riau tidak jauh berbeda dengan masyarakat Indonesia pada umumnya. Kesadaran dalam membuang limbah baik dalam bentuk padat, cair, ataupun gas dan sampah tidak memikirkan dampaknya terhadap lingkungan maupun orang banyak. Kesadaran baru akan muncul ketika sudah berdampak parah terhadap kerusakan lingkungan.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan *review* dari 30 responden diperoleh *rating* keseluruhan infrastruktur yang diteliti di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 58,3% dan untuk nilai akhirnya memperoleh nilai "D". Sementara itu berdasarkan hasil analisis perbandingan kelayakan keseluruhan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau dengan menggunakan uji T-test diperoleh kesimpulan, yaitu tidak ada perbedaan signifikan antara infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Kepulauan Riau.

4.2 Saran

Dari hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, ada beberapa saran yang harus diperhatikan oleh peneliti kepada pembaca. Harapannya, Penelitian selanjutnya dapat menambakkah infrastruktur yang belum di bahas dan infrastruktur yang saat ini belum terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jika di kemudian hari infrastruktur tersebut sudah terdapat di kepulauan Bangka Belitung. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga dapat menjadikan Laporan Tugas Akhir ini sebagai tolak ukur untuk menyusun Anggaran Pendapatan Belanja dan mengetahui kondisi infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga mampu meningkatkan dan memperbaiki infrastruktur dan fasilitas-fasilitasnya yang masih kurang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku, Jurnal, dan Karya Tulis

ASCE, 2013, *Report Card for America's Infrastructure*, ASCE.

BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015, *Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2015*, BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Bangka Belitung.

Law, D., January 2016, *Skripsi : Analisis Kelayakan Infrastruktur di Provinsi Kepulauan Riau Berdasarkan Penilaian Praktisi dan Akademisi Teknik Sipil*.

Simanjuntak, E., Baskoro, L.S., Aulia, M., Argiono, I., dan Wahyuningsih, M., 2015, *Pemantauan Pelaksanaan Investasi Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum Kasus Studi: Lima Provinsi di Indonesia*, Pusat Kajian Strategis, Indonesia.

B. Website

Buwono, A., 2015, *Pemprov Babel Butuh Rp300 Miliar Kembangkan Bandara*, diakses 9 April 2016, <http://beritadaerah.co.id/2015/06/04/pemprov-babel-butuh-rp300-miliar-kembangkan-bandara/>.

Huzari, 2015, *Investasi, Bangka Belitung Butuh Listrik 700 MW*, diakses 13 April 2016, <http://www.babelprov.go.id/content/investasi-bangka-belitung-butuh-listrik-700-mw>.

JPNN.com, 2015, *Megaproyek Jalur Kereta Api Sumut-Lampung Dikebut*, diakses 10 April 2016, <http://www.jpnn.com/read/2015/01/23/283198/Megaproyek-Jalur-Kereta-Api-Sumut-Lampung-Dikebut-/page2>

Official Website Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Aksebilitas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, diakses 26 Februari 2016, <http://bpptpm.babelprov.go.id/content/bangka-belitung-dan-aksesibilitas>.

Rusni, *How to Get to Bangka Belitung*, diakses 25 Februari 2016, <http://www.visitbangkabelitung.com/content/how-get-bangka-belitung>.